

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 SUKARAME DUA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Tiara Putri Saraswati

NPM: 1411100144

Program Study: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 SUKARAME DUA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Tiara Putri Saraswati

NPM: 1411100144

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S. Ag, M. Sos. I

Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 SUKARAME DUA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**Tiara Putri Saraswati**

Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan pada mata pelajaran tertentu. Kelebihannya adalah dapat mengembangkan proses belajar dikelas agar lebih dapat dimengerti oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA dan melihat aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung. Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Eksplaining* pada materi Gaya dan Gerak, dengan melibatkan peserta didik sebagai fasilitator untuk peserta didik lainnya. Penelitian ini juga dilaksanakan di SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung.

Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi melalui empat tahanan dalam satu siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Jumlah peserta didik yang penulis teliti yaitu terdapat 37 orang peserta didik dalam satu kelas. Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga Siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat memperoleh hasil data yaitu, pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 29,72 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan klasikal 56,75 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 83,78 % dengan kriteria tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

**Kata Kunci** : IPA, Model Pembelajaran, *Student Facilitator and Explaining*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN  
1 SUKARAME DUA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Nama : TIARA PUTRI SARASWATI**  
**NPM : 1411100144**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I**  
**NIP. 197508012002121003**

**Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP.196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 783260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 SUKARAME DUA TAHUN PELAJARAN  
2017/2018.** Disusun oleh **TIARA PUTRI SARASWATI, NPM. 1411100144,**  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 16  
Agustus 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang** : **Dr. Imam Safe'i, M.Pd** (.....)  
**Sekretaris** : **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)  
**Penguji Utama** : **Drs. Risgiyanto, M.Pd** (.....)  
**Penguji Pendamping I** : **Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I** (.....)  
**Penguji Pendamping II** : **Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۚ

Artinya : “(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukzizat) dan kita-kitab, dan kami turunkan kepadamu Al Qur'an agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan atau berfikir.” (Qs. An Nahl ayat 44)





## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya, terutama bagi:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Syamsul Yadi dan Ibunda Sofia, yang selalu mendoakan, menyayangi ananda, dan memberikan semangat kepada ananda.
2. Adik tercinta, Muhammad Ridho Alfarizi yang selalu mendo'akan keberhasilan kakak.
3. Semua sahabatku, Alinka Mayang Putri, Yova Cahya Furi, Sucita Nofala Dewi, Sri Apriyani, Eka Syafitri, Umirda, Vina Agustina, Sapriludin, Anita Yulandari, Yuliani Muslim, Meri Septina yang selalu mendengarkan keluhan kesahku serta memberika aku semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Nama penulis **Tiara Putri Saraswati** dilahirkan di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 01 September 1996 anak pertama dari pasangan Bapak Syamsul Yadi dan Ibu Sofia. Penulis memiliki satu saudara kandung yang bernama Muhammad Ridho Alfarizi.

Penulis memulai pendidikan di sekolah Taman Kanak-Kanak/TK Ikal Dolog Bandar Lampung tamat pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2008 lalu melanjutkan ke SMP Negeri 17 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonodadi, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya karena hanya dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta para sahabat dan para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik masukan dan saran, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah banyak

memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan bimbingan selama penulisan berlangsung.

5. Bapak M. Yusuf, M.Pd. selaku Kepala SDN 1 Sukarame Dua, dan Bapak Rifky Fardhu, S.Pd. selaku guru IPA kelas IV A di SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan. Seiring dengan ucapan terimakasih, Semoga Allah SWT selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, July 2018  
Penulis

Tiara Putri Saraswati  
NPM. 1411100144

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	iii
<b>PERSETUJUAN</b>	iv
<b>PENGESAHAN</b>	v
<b>MOTTO</b>	vi
<b>PERSEMBAHAN</b>	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR</b>	ix
<b>DAFTAR ISI</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis Teoritis	13
1. Model Pembelajaran	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	14
2. Pengertian Hasil Belajar	17
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
1) Faktor Internal Peserta Didik	19
2) Faktor Eksternal Peserta Didik	21
3. Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar	22
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Tindakan	34



### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Data.....	48
1. Deskriptif Data Awal.....	48
a. Deskriptif Data Observasi Awal.....	48
b. Deskriptif Data Tes Awal.....	50
2. Deskriptif Data Siklus I.....	51
3. Deskriptif Data Siklus II.....	61
4. Deskriptif Data Siklus III.....	71
5. Deskripsi Data Siklus I,II, dan III.....	80
6. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	84

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

## Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nila IPA kelas IV A .....	6
Tabel 2. Subjek Penelitian .....	43
Tabel 3. Data Hasil Tes Peserta Didik Sebelum Penelitian Tindakn Kelas .....	49
Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I .....	53
Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	55
Tabel 6. Data Hasil Tes Akhir Siklus I .....	57
Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	63
Tabel 8. Data Hasil Observasi Guru Siklus II .....	64
Tabel 9. Data Hasil Tes Akhir Siklus II .....	66
Tabel 10. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III .....	73
Tabel 11. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	75
Tabel 12. Data Nilai Hasil Tes Peserta Didik Siklus III .....	77
Tabel 13. Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Siklus I,II dan II .....	81
Tabel 14. Aktivitas Guru Pada Siklus I,II dan III .....	82
Tabel 15. Hasil Belajar Peserta Didik Tes Awal dan Akhir .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nilai IPA SDN 1 Sukarame Dua Pra Penelitian ..... L.1
2. Kerangka Wawancara ..... L.2
3. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik ..... L.3
4. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik ..... L.4
5. RPP Pelajaran IPA Kelas IV B SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018.....L.5





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya semua orang berhak mendapat pendidikan yang baik yang kelak berguna bagi kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).<sup>1</sup> Beberapa orang di sebagian tempat beruntung mendapat pendidikan yang baik, namun beberapa orang lainnya tidak beruntung karena tidak mendapat pendidikan yang baik yang muncul bisa dari beberapa faktor. Akan tetapi yang terjadi di Indonesia yaitu faktor ekonomi yang membuat beberapa anak di luar sana masih minim ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah hak semua anak, dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mempunyai pandangan khusus dan tercantum pada alinea keempat. Menyatakan bahwa, pendidikan sudah dianggap sebagai hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Setiap orang memiliki hak atas pendidikan, pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkatan awal. Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h. 13.

semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.<sup>2</sup> Jadi pendidikan dasar haruslah bersifat wajib. Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara adil oleh semua.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk memanusiakan manusia melalui usaha pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, ahlak, dan keimanan sehingga usaha pengajaran yang dilakukan pendidik menghasilkan lulusan yang kreatif dan dapat diterima di masyarakat. Manusia adalah insan yang dilahirkan dengan sempurna dan diberikan akal fikiran untuk dapat digunakan manusia sebagai jalan kehidupan mereka di dunia. Pendapat ini dapat dijelaskan dalam Hadits yaitu:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya: “Rasululloh SAW bersabda: “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai), atau orang yang belajar, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R. Baehaqi).”

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka Pers, 2014), h. 76.

<sup>3</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

Kandungan dari isi hadits tersebut yaitu tentang orang yang berilmu. Rasulullah SAW. Memerintahkan agar umat muslim ingin menjadi manusia yang berilmu, agar dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang muslim dapat membagikan ilmu yang dimilikinya kepada orang yang berada di sekitarnya. Dikarenakan kebodohan di lingkungannya dapat menurun dan merubah masyarakat yang ada di lingkungannya menjadi beradab dan mempunyai wawasan yang luas. Jika tidak menjadi manusia yang pandai dan mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada manusia lainnya, maka jadilah manusia yang ingin belajar dari lingkungan dan orang pandai lainnya. Jika tidak mampu menjadi orang yang belajar, maka jadilah orang yang ingin mendengarkan ilmu pengetahuan. Setidaknya apabila kita ingin mendengarkan ilmu pengetahuan kita dapat memetik hikmah dari sesuatu yang kita dengar.

Apabila menjadi pendengar juga masih tidak bisa, maka jadilah orang yang menyukai ilmu pengetahuan, yaitu dengan cara membantu dan memuliakan orang berilmu memberikan fasilitas kegiatan keilmuan, misalnya menyediakan tempat untuk pelaksanaan pengajian dan lain sebagainya. Akan tetapi jangan sampai menjadi manusia yang tidak memiliki ilmu, tidak mau belajar, tidak ingin mendengarkan, dan tidak suka dengan ilmu. Bila kita memiliki sifat seperti ini, maka kita tergolong orang yang celaka. Pendapat lain dijelaskan dalam Al Qur'an, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١



Artinya : “ *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu kamu apa yang belum kamu ketahui*” (Qs. Al Baqarah : 151)

Dari penjelasan di atas, manusia sudah diperingatkan untuk berilmu pengetahuan melalui apa yang sudah dituliskan Allah melalui Al Quran yang didalamnya berisikan banyak hal agar manusia dapat bersyukur. Dikarenakan belajar bukan hanya membuat manusia semakin tahu banyak hal tetapi dapat merubah hidup manusia ke depannya. Sebagai sesama manusia kita harus saling membagi ilmu pengetahuan agar dapat memberikan hal yang positif untuk kehidupan masa depan dan pendidikan adalah salah satunya. Sekolah dan pendidik adalah salah satu hal penting dalam berbagi ilmu pengetahuan, dengan demikian peran pendidik sangat penting agar tujuan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik, pendidik harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan benar hingga dapat menyesuaikan dengan konsep materi pelajaran yang ingin disampaikan. Sebagai bentuk sikap dan karakter peserta didik diperoleh dengan cara mengendalikan peserta didik atau pusat belajar dengan pembelajaran aktif yang menggunakan pendekatan ilmiah. Metode ilmiah adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu.<sup>4</sup>

Untuk menjalankan profesinya, pendidik sangat memerlukan banyak

---

<sup>4</sup> Badriah, Henny, “Pengaruh Perbedaan Model Inquiry dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *International Journal of FKIP University of Christian Satya Wacana*, Vol. 1 No. 3 (2017) h. 168.

pengetahuan psikologis yang memadai atau dapat dikatakan sesuai dengan era modern dan kemajuan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Sukarame Dua, didapati masalah dari proses belajar di kelas IV A yaitu pendidik mengajar dengan sangat monoton dan hanya terfokus pada buku cetak tanpa menggunakan pendekatan komunikatif. Pada saat pendidik menjelaskan di depan, didapati banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan malah mengobrol dengan beberapa teman sebangku mereka. Selama pelajaran berlangsung pendidik juga tidak banyak meminta pendapat peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas itu membuat peserta didik terlihat bosan. Pendidik hanya memberikan catatan kepada peserta didik dan meminta untuk dicatat oleh peserta didik sebagai bahan belajar di rumah. Selama berjalannya proses belajar tidak terlihat peserta didik aktif pada proses belajar di kelas. Beberapa peserta didik terlihat mengobrol dengan peserta didik lainnya, ada peserta didik yang hanya duduk diam mencatat. Saat evaluasi pada akhir pembelajaranpun pendidik tidak meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang sudah dibahas setelah itu.

Dari keadaan yang peneliti lihat di lapangan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut sebagian besar memang berjalan seperti itu. Banyak pendidik yang belum menguasai teknik belajar yang benar karena itu kualitas sekolah tersebutpun dibilang belum baik dikarenakan keadaan

lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung. Ada beberapa pendidik juga yang terlihat sebenarnya mengerti cara mengajar yang baik dan benar, namun tidak diterapkan oleh pendidik tersebut saat ia mengajar. Dari hasil observasi di SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018, berikut adalah keterangan nilai mata pelajaran IPA kelas IV A yang peneliti peroleh dari Bapak Rifky Fardhu, S.Pd selaku wali kelas IV A dan peneliti jelaskan dalam bentuk tabel:

**TABEL 1**  
**Daftar Nilai IPA SDN 1 Sukarame Dua**  
**Kelas IV A**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adiah Ningsih	70	60	Belum Tuntas
2	Agil Purnama	70	6,2	Belum Tuntas
3	Ahmad ferdiyansyah	70	7,8	Tuntas
4	Alenta Maure	70	60	Belum Tuntas
5	Ardiansyah	70	80	Tuntas
6	Bayu Chandra	70	7,2	Tuntas
7	Cantika Candra	70	7,3	Tuntas
8	Cerly Adelia	70	7,8	Tuntas
9	Citra Anjelika	70	60	Belum Tuntas
10	Deka Meiza Veronika	70	7,2	Tuntas
11	Dias Dewi Lesrtari	70	7,3	Tuntas
12	Eka Saputra	70	50	Belum Tuntas
13	Hafiz Ilham Saputra	70	60	Belum Tuntas
14	Helen	70	60	Belum Tuntas
15	Ismail	70	6,1	Belum Tuntas
16	Teni Nurkholifah	70	6,3	Belum Tuntas
17	Lefiyando Irawan	70	6,4	Belum Tuntas
18	M. Aditya Saputra	70	50	Belum Tuntas
19	M. Hasbi Al maarif	70	7,1	Tuntas
20	Masqiara Rinjani	70	7,3	Tuntas
21	M. Ardiyansyah	70	60	Belum Tuntas
22	M. Farhan	70	7,2	Tuntas



23	M. Ardiyansyah Putra	70	7,3	Tuntas
24	Mulyana	70	60	Belum Tuntas
25	Meyrina Dewi	70	60	Belum Tuntas
26	Naura	70	50	Belum Tuntas
27	Puja Aprilia	70	7,1	Tuntas
28	Reva fitriyani	70	50	Belum Tuntas
29	Randi saputra	70	40	Belum Tuntas
30	Reyhan saputra	70	50	Belum Tuntas
31	Rini Astuti	70	60	Belum Tuntas
32	Rino putra pratama	70	5,5	Belum Tuntas
33	Satria galang	70	60	Belum Tuntas
34	Shelva yulya	70	7,0	Tuntas
35	Sobirin	70	5,4	Belum Tuntas
36	Wahyu bagus	70	60	Belum Tuntas
37	Zahra anuri	70	60	Belum Tuntas

*Sumber: Buku Nilai Harian siswa kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua.*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai IPA peserta didik kelas IV A hanya 13 siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM. Masih banyak nilai peserta didik yang jauh rendah di bawah KKM. Dari hasil wawancara dengan Bapak Rifki Fardhu, S.Pd selaku guru kelas IV A, peneliti mendapati informasi bahwa nilai KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 70. Namun dalam kelas tersebut hanya ada beberapa nilai peserta didik yang mencapai KKM. Dari permasalahan di atas, seorang pendidik dituntut bisa menggunakan model pembelajaran yang baru agar peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

Pembelajaran berperan penting memberikan arahan proses ini supaya sasaran perubahan tersebut bisa dicapai sesuai yang diinginkan, pengembangan kurikulum terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan, banyak yang harus dipersiapkan dari mulai pendidikan ataupun peserta didik. Adapun hal-hal yang sangat berkaitan untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti dalam menggunakan metode atau media pembelajaran.<sup>5</sup> Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran, yang mana di dalam model pembelajaran ini pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga menuntut peserta didik berpikir serta merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut dan melatih rasa percaya diri.

Belajar menurut pendapat Skinner adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, disaat seorang belajar maka responnya baik dan sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Seorang peserta didik akan belajar sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang baik.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses yang mana seseorang akan menemukan sesuatu hal yang baru dan merespon hal-hal baru. Proses belajar yang efektif tidak lepas dari model pembelajaran, model pembelajaran diturunkan dari beberapa istilah, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran.<sup>7</sup> Salah satu model pembelajaran yaitu *Student Facilitator and Explaining* dimana peserta didik dilatih untuk

<sup>5</sup> Nureva, Aulia Agustina Citra, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2 (Lampung Oktober 2017) h. 158.

<sup>6</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 31.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 47.

menjelaskan kembali materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini melatih peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang peserta didik dapat kepada teman-temannya, serta mendorong berkembangnya potensi berfikir kritis peserta didik secara optimal. Model pembelajaran diartikan sebagai cara, contoh maupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik agar dapat dipahami, dengan memperhatikan kemampuan peserta didik materi dan kelas yang digunakan sebagai penerapan model pembelajaran tersebut.

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI). Sains adalah ilmu pokok yang bahasannya berisikan pengetahuan alam dengan segala isinya. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran IPA di SD/MI pada hakikatnya tidak hanya untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dalam memahami materi-materi sains namun juga terampil dalam menerapkan langkah-langkah ilmiah, serta mampu mempunyai karakter sikap saintis (sikap ilmiah atau *scientific attitude*) dalam kegiatan belajarnya tersebut.<sup>8</sup> Pada pelajaran IPA model pembelajaran ini terkesan baik diterapkan agar peserta didik lebih memahami tentang pelajaran yang telah dibahas dan memacu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, juga melatih keberanian dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan gagasan-gagasan baru.

---

<sup>8</sup>Ida Fiteriani, Suarni, "Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Lampung:Desember 2016) h. 301.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang peneliti rumuskan dalam judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Peserta Didik kelas IV SDN 1 SUKARAME DUA Tahun Pelajaran 2017/2018."**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi.
2. Adanya beberapa peserta didik yang suka berbicara dengan teman sebangku pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Peserta didik terlihat jenuh atau bosan selama pembelajaran berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian peserta didik pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran IPA.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui aktifitas belajar peserta didik SDN 1 Sukarame 2 setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran IPA.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja pendidik agar meningkatkan proses mengajar yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas sekolah di bawah pimpinannya. Kepala sekolah juga dapat meminta pendidik untuk dapat



menerapkan beberapa model pembelajaran di dalam kelas agar terciptanya suasana belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Bagi Pendidik

Manfaat lainnya untuk pendidik sangat penting dikarenakan sekolah yang penulis teliti adalah sekolah yang kurang menerapkan berbagai model pembelajaran dalam aktivitas belajar mereka jadi penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi sebagai pembelajaran baru dalam mengajar untuk meningkatkan kualitas diri seorang pendidik dengan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efisien.

## 3. Bagi Peserta Didik

Tentunya manfaat bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan pemahaman dalam menerima materi pembelajaran agar dapat lebih mudah dan tidak membosankan dalam proses belajar. Juga dapat meningkatkan nilai belajar agar lebih tinggi lagi dari biasanya. Dalam penelitian ini juga berguna untuk menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam mengelola pendapat mereka tidak hanya terpaku oleh buku dan pendidik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Analisis Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka. Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa.<sup>1</sup> Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengamalan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan Model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.<sup>4</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam guru menjalankan pembelajaran di sekolah, karena di dalam model

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. 59

<sup>2</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 49 .

<sup>3</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 143

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 203

pembelajaran terdapat metode dan teknik tertentu yang harus diterapkan agar tercapainya suatu tujuan dalam belajar.

b. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a) Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa supaya aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, diperlukan strategi yang tepat dalam penyampaian yaitu dimulai dari digunakannya metode, pendekatan atau bahkan tipe yang dapat membangkitkan siswanya untuk memotivasi belajar.<sup>5</sup> Siswa memiliki kesempatan untuk menjelaskan materi studi sosial yang dipelajari peserta didik lainnya. Kurangnya penggunaan model atau metode ini inovatif membuat peserta didik sering mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi saat berbicara dikelas.<sup>6</sup>

*Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana pendidik mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu

<sup>5</sup> Happy Komikesari, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Taribiyah IAIN Raden Intan Lampung* (Juni 2016), h. 16.

<sup>6</sup> Fauzi, Ridwan, Asep, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Fasilitator Siswa dan Penjelasan (SFAE) Terhadap Kesimpulan Siswa Untuk Berbicara", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* (Januari 2017), h. 231.

memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>7</sup> Selain itu *Student Facilitator and Explaining* memiliki karakteristik yang mendorong peserta didik untuk aktif dan berani dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini sangat menarik dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup> Pada dasarnya model pembelajaran tersebut sangat tepat dilakukan dalam proses pembelajaran karena sangat efisien dan menjadikan peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

b) Tahap-tahap Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- 4) Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
- 5) Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu dan Paradigmatis)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 228.

<sup>8</sup> Rifai, Peduk, Yulianti, "Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, (Surakarta 2016).

#### 6) Penutup.<sup>9</sup>

Beberapa tahap tersebut bertujuan agar pendidik dapat menjalankan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan benar. Juga bertujuan agar pendidik tidak meninggalkan salah satu tahap yang nantinya malah membuat pembelajaran berlangsung tidak jelas atau kurang baik karena tidak adanya pemahaman dalam langkah tersebut.

#### c) Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

##### 1) Kekurangan *Student Facilitator and Explaining*

1. Peserta didik pemalu sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan peserta didik.
2. Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karna keterbatasan waktu pembelajaran).
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
4. Tidak mudah bagi siswa untuk menerangkan materi ajar secara ringkas.

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu dan Paradigmatis)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 228-229.



## 2) Kelebihan *Student Facilitator and Explaining*

1. Membuat materi yang diajarkan lebih jelas dan konkrit.
2. Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap pelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
3. Melatih keberanian peserta didik untuk menjadi pendidik, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang penjelasan pendidik yang telah didengar.
4. Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
5. Mengetahui kemampuan pendidik dalam menyampaikan ide.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran tersebut menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dikarenakan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>11</sup> Dalam kegiatan pembelajaran pendidik mempunyai tujuan yang sudah direncanakan untuk peserta didik, peserta didik yang dapat

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 229 .

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2013), h. 5.

mencapai tujuan tersebut dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hal ini dinyatakan dalam Firman Allah SWT.:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ ١٧

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (QS. Al Qiyamah, ayat 17).*”

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Dengan demikian untuk mengetahui hasil belajar tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud oleh pendidik maka diketahui dengan cara evaluasi. Selain itu juga evaluasi dijadikan sebagai tingkat ukur suatu hasil belajar peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajar mereka nanti selanjutnya. Kerana itu untuk meningkatkan hasil belajar difokuskan pada Ilmu Pengetahuan Alam, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran kontekstual berpusat pada siswa aktif adalah model pembelajaran penemuan.<sup>13</sup> Dikarenakan model pembelajaran penemuan lebih mudah diterapkan dengan beberapa model pembelajaran.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Rosda: 2014), h. 22

<sup>13</sup> Mamik Suendarti, “Pengaruh Model Penemuan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa sekolah Menengah Pertama di Indonesia”, *International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 12 No. 10 (Jakarta 2017) h. 2214.

### 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor eksternal factor yang ada diluar individu.

#### a) Faktor Internal Peserta Didik<sup>14</sup>

##### a. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

##### b. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ua belajar pada lembaga pendidikan khusus atau alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatannya itu.

##### c. Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

##### d. Perhatian

---

<sup>14</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Rineka Cpita, 2013). h. 54-58

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

e. Minat

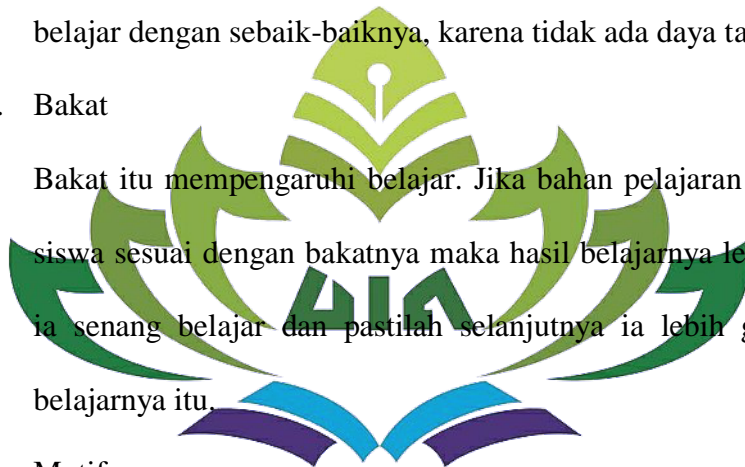
Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

f. Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

g. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dengan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar.



b) Faktor Eksternal Peserta Didik<sup>15</sup>

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, missal acuh tak acuh dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah yang gaduh, ramai, tidak akan memberi ketenangan anak saat belajar.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Jika anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

d. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah.

2) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 64

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Rosda: 2014), h. 3



Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai:

- a) Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional.
- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- c) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Sedangkan tujuan penilaian adalah<sup>17</sup>:

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi.
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para sisw kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.
- d) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### 3. Pembelajaran IPA Disekolah Dasar

#### a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).<sup>18</sup> Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini,

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>18</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara 2014, h. 22.

yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.<sup>19</sup> Pembelajaran IPA bersifat fakta yang biasanya terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam.<sup>20</sup>

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat menjadi penting, berdasarkan penerapan tersebut dalam penelitian ini kompetensi pengetahuan IPA adalah kemampuan dasar terhadap penguasaan pada muatan materi IPA berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran IPA juga dapat dipelajari secara mudah karena peserta didik dapat secara langsung mengetahui gejala-gejala yang terdapat di alam sekitar mereka.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 23.

<sup>20</sup> Reffina Suak, Irwan Said, dan Yunus Kande Paluin, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Konsep Pesawat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Langleso”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 6 (Universitas Tadulako), h. 91.

Hal tersebut dijelaskan pada:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

*Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (QS Al Baqarah Ayat 2:164).”<sup>21</sup>*

Dari itu kita diperintahkan untuk berfikir ataupun meneliti tentang kebesaran Allah terkait penciptaan langit dan bumi termasuk proses kerjanya yang sangat teliti. Bumi merupakan planet yang kita huni saat ini, di dalam bumi terdapat berbagai jenis makhluk seperti hewan dan tumbuhan. Segala apa yang ada di dalam bumi termasuk tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Adapun langit terdiri dari benda-benda angkasa seperti bulan, bintang, matahari, planet, dan lain sebagainya. Semua yang ada di langit tersebut bergerak (beredar) dengan garis edarnya masing-masing dan beredarnya sangat sistematis dan teratur. Dengan begitu hal yang sama saat kita mempelajari IPA yang membahas tentang alam dan gejala apa saja yang terjadi di langit dan bumi karena adanya kuasa Allah SWT.

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, h. 25.

Dalam hal ini pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Namun dalam sebuah sekolah ada beberapa kendala dalam penyampaian pembelajaran IPA di sekolah dasar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para pendidik di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam suatu mata pelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan peserta didik dapat secara aktif mengikuti pembelajaran.<sup>22</sup> Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan berbagai pendekatan

---

<sup>22</sup> Achmad Rozak Al Hasbi, Kartika Chysti Suryandari, Wahyudi, "Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Dengan Media Konkret Dalam peningkatan Pembelajaran IPA tentang Gaya Pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Kalam Cendika*, Vol. 4 No. 5, (Panjer Kebumen 2016) h. 546.

strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.<sup>23</sup> Dari uraian permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektualnya.<sup>24</sup>

Aspek penting yang harus diperhatikan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal peserta didik yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya. IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya

<sup>23</sup> Luh Rianti, Lukman Nulhakim, "Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Banten Maret 2017) h. 66.

<sup>24</sup> Nurjanah, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kecamatan Bacukiki Kota ParePare", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. VI No. 2 (Parepare Juni 2016) h. 107-108.



pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif.<sup>25</sup> Rasional artinya masuk akal, sedangkan objektif artinya sesuai dengan objek.

Di samping bertanya, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya, sehingga tercipta kelas yang aktif dan kreatif, menyenangkan dan juga mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.<sup>26</sup> Pendidik yang dapat menciptakan kelas yang aktif maka akan terciptanya pula para peserta didik yang pintar dan berintelengensi tinggi.

Latar Belakang Kurikulum IPA SD/MI menurut Standar isi:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Usman Sumatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), h. 4

<sup>26</sup> Imam Muslikh Abadi, Kartika Chrysti Suryandari, Triyono, "Peningkatan Pembelajaran IPA melalui Metode Student Facilitator and Explaining dengan Multimedia Pada Siswa Kelas V SDN Singosari Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol. 3 No. 4 (Panjer Kebumen 2014) h. 435.

<sup>27</sup> "Standar Isi Kurikulum IPA SD/MI" <http://pjjpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=17> (29 Agustus 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar secara sistematis berupa penemuan fakta-fakta yang relevan. Proses pembelajarn IPA juga menekankan pada pengalaman diri secara langsung agar lebih memahami secara ilmiah.

#### a. Tujuan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

Pembelajaran sains disekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA disekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu. Adapun beberapa tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar, yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memeliharaa, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>28</sup>

Tujuan pembelajaran ini akan dapat tercapai dengan baik apabila pendekatan mengajar yang dipilih dapat diterapkan dengan sungguh-sungguh. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat mendorong peserta didik menjadi pelajar yang aktif jika pelajaran IPA dapat dikelola dengan benar.

### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Hasil penelitian Dita Wuri Andari (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP NURUL ISLAM”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan dua siklus mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Kegiatan inti pengajar menyajikan

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2013), h. 171-172.

<sup>29</sup> Ni Nyoman Eka Laksmi, Gede Sedanyasa, dan Dewa Nyoman Sudana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V Semester I”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (Bali 2014).

materi kepada peserta didik dimulai dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian menyajikan materi, setelah selesai menyampaikan materi meminta peserta didik berdiskusi membuat peta konsep materi energi bersama kelompoknya masing-masing, selesai membuat peta konsep peserta didik diminta memaparkan hasil pembahasannya di depan kelas berdasarkan peta konsep yang telah dibuat, sedangkan kelompok yang lain bertugas mendengarkan memberikan tanggapan terhadap hasil pemaparan kelompok yang maju di depan kelas, kemudian pendidik menyimpulkan dan menjelaskan materi energi lalu menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada materi energi dan usaha di SMP Nurul Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal ranah kognitif pada siklus I sebesar 72,41 % dan meningkat pada siklus II sebesar 89,66 %. Ketuntasan klasikal ranah afektif pada siklus I sebesar 86,21 % meningkat sebesar 100 % pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal ranah psikomotorik pada siklus I sebesar 68,9 % dan pada siklus II meningkat sebesar 93,10 %.

2. Hasil penelitian Khairiah Nia (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Peserta Didik Kelas V SDN 9 Langkai Palangkaraya.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan dua siklus berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Kegiatan inti pendidik menyajikan materi kepada peserta didik dimulai dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian pendidik menyajikan materi, setelah selesai menyampaikan materi meminta peserta didik berdiskusi membuat ringkasan materi bersama kelompoknya masing-masing, selesai membuat ringkasan peserta didik diminta memaparkan hasil ringkasannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain bertugas mendengarkan hasil ringkasan kelompok yang maju, kemudian pendidik menyimpulkan pendapat kelompok yang maju dan menjelaskan materi lalu menutup pelajaran. Dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas V SDN 9 Langkai Palangkaraya lebih aktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata aktivitas pada observasi peserta didik pada siklus I yaitu 20 meningkat menjadi 32,5 pada siklus II.

- b) Ada peningkatan hasil belajar setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN 9 Langkai Palangkaraya. Hal ini terlihat dari data hasil belajar peserta didik. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 66,73 dan pada siklus II meningkat menjadi 77,39.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi aktivitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi dengan demikian, kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dalam proses belajar mengajar disekolah, pendidik adalah salah satu yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah tersistem.



Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik adalah bagaimana cara pendidik mengelola suasana belajar dan strategi pembelajaran di kelas. Dengan adanya model pembelajaran, pendidik dapat menyajikan materi yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut agar berjalan lebih bermakna. Salah satu alternatif untuk mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, karena model pembelajaran ini efektif melatih peserta didik untuk dapat menjelaskan kembali hasil dari pembelajaran yang telah disampaikan pendidik sebelumnya.

Bukan hanya itu, model pembelajaran ini juga melatih keberanian peserta didik di depan kelas untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas

sebelumnya, bahwa nilai peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami masalah yang sulit karena sedikitnya peserta didik yang mencapai nilai KKM di mata pelajaran IPA dan sistem belajar mengajar yang monoton hingga peserta didik merasa jenuh dan bosan.

## B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karna datanya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan dan dianggap sebagai alternatif paling tepat untuk memecahkan suatu permasalahan yang dipilih untuk diteliti. Berdasarkan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Sukrame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik IV SDN 1 Sukrame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Sukrame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April dan Mei tahun 2018

##### **b. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang saya teliti yaitu di SDN 1 Sukarame Dua, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung.

#### **B. Jenis Penelitian**

##### **a) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.<sup>1</sup> Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi social Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 17.

dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephan Kemmis, Robin Mc Tanggart, Jhon Eliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian tersebut penelitian tindakan kelas sudah dikenal oleh dunia pendidikan sejak beberapa tahun dan dikembangkan oleh beberapa para ahli.

PTK dalam bahasa inggris diartikan dengan Classroom Action Research, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan yang metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Samsu Sumadyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 19

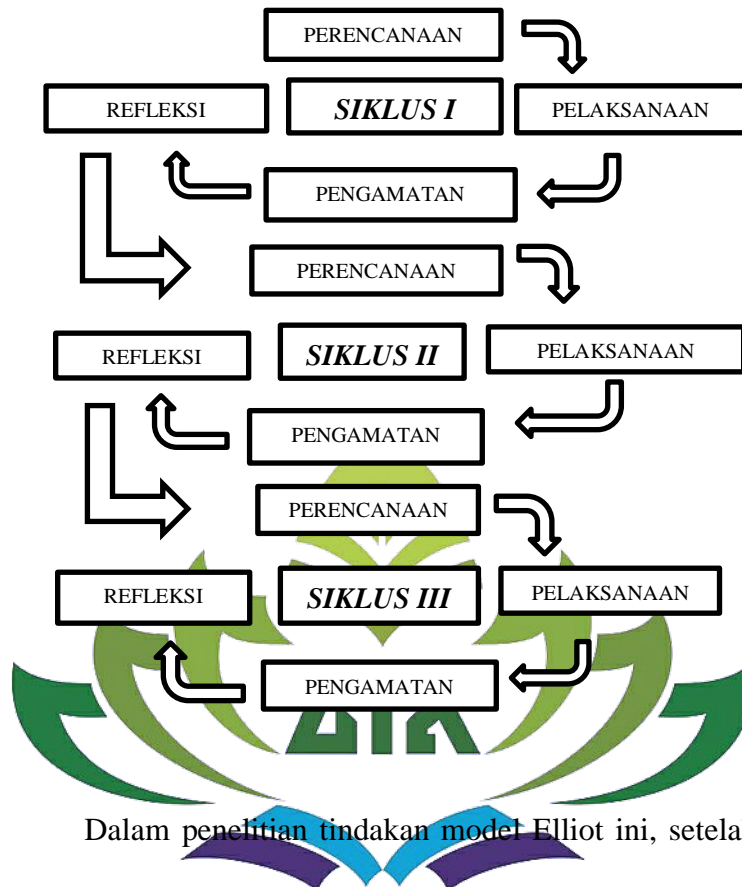
<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 21

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Dapat disimpulkan bahwa beberapa pengertian tersebut saling berkaitan dalam penelitian yang difokuskan pada siswa yang berada disekumpulan proses pelajaran, bisa dikelas atau diluar kelas namun tetap pada proses penerimaan informasi yang sama.

#### b) Model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1)Perencanaan (2)Pelaksanaan (3)Pengamatan, dan (4)Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut:

**Gambar 1. Bagan Siklus PTK model John Elliot.<sup>4</sup>**



Dalam penelitian tindakan model Elliot ini, setelah ditemukannya ide dan permasalahan yang menyangkut dengan peningkatan praktis maka dilakukan tahapan *reconnaissance* atau peninjauan lapangan. Model penelitian yang dikembangkan Elliot adalah model yang menekankan kepada proses untuk mencobakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Setelah dilakukan perencanaan yang baik dan sesuai dengan keadaan lapangan maka tindakan yang terencana dan sistematis

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 209.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 155



dapat diberikan kepada subjek yang diteliti. Terakhir atas dasar hasil monitoring tersebut, peneliti dapat menggunakannya sebagai bahan perbaikan yang dapat diterapkan pada langkah tindakan kedua dan seterusnya. Dalam penjelasan tersebut, adalah beberapa tahapan siklus yang harus dijalankan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

c) Tahap-Tahap Implementasi PTK

Perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaa. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

**Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)**

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusunan rancangan tindakan atau planning meliputi beberapa proses yang harus dijalankan saat berada ditempat penelitian, bertujuan agar tahap-tahap pengamatan rencana awal dapat dirangkai dengan benar. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau focus peristiwa

---

<sup>6</sup> Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 24.

yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jadi awal proses penelitian, peneliti wajib menyiapkan instrument penelitian yang bertujuan menjelaskan keadaan suasana tempat penelitian secara tidak langsung.

### **Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana (guru) harus diingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian tahap ke-2 tersebut dijelaskan bahwa pada tahap ini semua rancangan penelitaian yang berkenaan dengan tindakan kelas harus dijalankan dengan benar sesuai dengan tujuan penelitian dan situasi kelas yang memadai.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 25

### Tahap 3: Pengamatan (Observing)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.<sup>8</sup> Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung pada tahap yang sama. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hendaknya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan tujuan adanya keselarasan antara terhadap kejadian apa yang terjadi dan dapat memperoleh data yang akurat.

### Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.<sup>9</sup> Dalam kegiatan refleksi ini yaitu antara guru pengamat dan peneliti saling bertukar pendapat dan evaluasi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 25

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 25.

rancangan penelitian atau ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Tujuannya juga sama agar peneliti dan pengamat bisa memberikan masukan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan lain tidak menjumpai kesulitan.

Berdasarkan ke 4 tahap tersebut dalam penelitian tindakan kelas yaitu menjelaskan tentang suatu Siklus penyusunan perencanaan penelitian. Jadi dalam satu siklus terdapat 4 tahapan tersebut dari mulai Perencanaan hingga Refleksi/Evaluasi. Penelitian tindakan kelas bukan merupakan bentuk kegiatan tunggal, namun didalamnya terdapat rangkaian yang harus dijalankan satu persatu, bisa berlangsung satu kali putaran/Siklus bisa berlangsung beberapa siklus tergantung dengan topik materi yang dibahas dan letak keberhasilan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji cobakan suatu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada kelas IV di SDN 1 Sukarame Dua.

Penelitian ini diawali dengan observasi tentang gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas IV A, lalu dilanjutkan dengan kegiatan pratindakan yang bertujuan melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, agar menjadi perbandingan peneliti

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua yang terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki, dan 20 orang Peserta didik perempuan.

**Tabel 2**  
**Subjek Penelitian**

Kelas	Peserta didik Laki- Laki	Peserta didik Perempuan	Jumlah
IV A	17	20	37

#### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua.

### D. Variable Penelitian

Adapun variable penelitian sebagai berikut :

#### 1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah hasil belajar peserta didik yaitu usaha yang ingin dicapai dan dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variable yang variasinya dipengaruhi oleh variable lainnya. Adapun variable bebas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam kegiatan belajar mengajar.

### E. Instrumen Penelitian

#### a. Observasi

Observasi awal adalah cara untuk mengetahui gambaran situasi pembelajaran didalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi dengan teknik skor 1, 2, 3, 4. Bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas guru dan peserta didik sebagai pedoman peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

#### b. Tes Tertulis

Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator dan Explaining* melalui tes awal dan akhir. Dengan cara guru memberikan soal yang akan dikerjakan siswa diakhir siklus, lalu melihat jumlah rata-rata nilai apakah sudah ada peningkatan atau tidak setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.



## F. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mengukur hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan menjawab rumusan masalah dari tujuan penelitian tersebut. Analisis data dilakukan jika semua data terkumpul dari beberapa sumber. Data yang sudah terkumpul diolah menjadi 2 jenis yaitu data Kualitatif dan data Kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi peserta didik dan guru sebelumnya. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan setiap akhir siklus pembelajaran

### a. Data Kualitatif

Data Kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti baik, sedang, dan kurang. Data kualitatif juga diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Adapun rumus yang digunakan dalam data kualitatif untuk mengetahui aktifitas peserta didik, dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

1-1,9 = Kurang Baik

2-2,9 = Cukup Baik

3-3,9 = Baik

4 = Sangat Baik

#### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan-perhitungan statistik. Data kuantitatif berasal dari tes awal yang dilakukan pada awal pertemuan dan tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

Adapun rumus yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

##### a. Menghitung rata-rata Mean (nilai rata-rata)<sup>10</sup>

$$M = \frac{\sum P}{N}$$

Penjelasan :

M = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum P$  = Jumlah Nilai

N = Banyak peserta didik

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 284

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, dimana indicator ketuntasan belajar yang ditentukan adalah 70 . Ketuntasan klasikal 80 % dengan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum P}{N} \times 100\%$$

Penjelasan :

$\sum P \geq 70$  = peserta didik yang mencapai nilai  $\geq$  KKM 70

N = Banyak jumlah peserta didik

TB = ketuntasan belajar 80%

100 % = pengali tetap





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Data

##### 1. Deskriptif Data Awal

###### a. Deskriptif data observasi awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran IPA dikelas IV SDN 1 Sukarame Dua dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Adanya peserta didik yang kurang fokus saat belajar dan berbicara dengan teman sebangku saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 3) Peserta didik kurang percaya diri menyampaikan hasil pekerjaannya didepan kelas.
- 4) Hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA masih terbilang rendah.

###### b. Deskriptif Tes Awal

Tes awal dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 April 2018 pada proses tersebut masih belum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Soal yang diberikan pada tes awal berjumlah 10 butir soal pilihan ganda. Adapun data hasil tes awal sebagai berikut ini:

**Tabel 3**  
**Data Hasil Tes Peserta Didik**  
**Sebelum Penelitian Tindakan Kelas**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pra Tindakan	Ketuntasan ( $\geq 70$ )	
			T	BT
1	Adiah Ningsih	50		Belum Tuntas
2	Agil Purnama	60		Belum Tuntas
3	Ahmad ferdiyansyah	40		Belum Tuntas
4	Alenta Maure	70	Tuntas	
5	Ardiansyah	60		Belum Tuntas
6	Bayu Chandra	30		Belum Tuntas
7	Cantika Candra	40		Belum Tuntas
8	Cerly Adelia	50		Belum Tuntas
9	Citra Anjelika	70	Tuntas	
10	Deka Meiza Veronika	60		Belum Tuntas
11	Dias Dewi Lesrtari	40		Belum Tuntas
12	Eka Saputra	30		Belum Tuntas
13	Hafiz Ilham Saputra	60		Belum Tuntas
14	Helen	50		Belum Tuntas
15	Ismail	40		Belum Tuntas
16	Teni Nurkholifah	70	Tuntas	
17	Lefiyando Irawan	40		Belum Tuntas
18	M. Aditya Saputra	70	Tuntas	
19	M. Hasbi Al maarif	50		Belum Tuntas
20	Masqiara Rinjani	70	Tuntas	
21	M. Ardiyansyah	60		Belum Tuntas
22	M. Farhan	20		Belum Tuntas
23	M. Ardiyansyah Putra	70	Tuntas	
24	Mulyana	40		Belum Tuntas
25	Meyrina Dewi	50		Belum Tuntas
26	Naura	70	Tuntas	
27	Puja Aprilia	30		Belum Tuntas
28	Reva fitriyani	40		Belum Tuntas
29	Randi saputra	70	Tuntas	
30	Reyhan saputra	80	Tuntas	
31	Rini Astuti	50		Belum Tuntas
32	Rino putra pratama	20		Belum Tuntas
33	Satria galang	30		Belum Tuntas
34	Shelva yulya	70	Tuntas	
35	Sobirin	30		Belum Tuntas



36	Wahyu bagus	50		<b>Belum Tuntas</b>
37	Zahra anuri	60		<b>Belum Tuntas</b>
B	<b>Jumlah</b>	<b>1860</b>	<b>Kurang Tercapai</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>51</b>		
e	<b>Ketuntasan</b>	<b>27,02%</b>		

Berdasarkan tabel di atas, maka berikut ini cara mencari tahu nilai rata-rata kelas dan presentase kemampuan awal peserta didik, yaitu:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{1860}{37} = 51$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua adalah 51.

1) Menghitung presentase ketuntasan secara klasikal

Dari 37 orang peserta didik, ada 10 orang peserta didik yang telah mencapai nilai  $\geq 70$  (tuntas atau telah memenuhi KKM) sedangkan 27 orang peserta didik masih memperoleh nilai  $\leq 70$  (tidak tuntas atau belum memenuhi KKM). Adapun ketuntasan klasikal pada tes awal ini hanya mencapai 28% dengan kriteria kurang tercapai, sedangkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan ketuntasan secara klasikal adalah 80% dengan kriteria tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua belum tuntas. Ini dapat dihitung dengan cara jumlah peserta didik yang tuntas dibagi dengan jumlah peserta didik seluruhnya berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum P}{N} \times 100\%$$

$$TB = \frac{10}{37} \times 100\% = 10 \times 100 = \frac{1000}{37}$$

$$TB = 27,02 \% \text{ (kurang tercapai)}$$

Dari hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar di atas , maka dapat dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal adalah 27,02%. Data hasil tes awal pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Dari 37 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 90-100
- 2) Dari 37 peserta didik, ada 1 orang peserta didik yang memperoleh skor 80
- 3) Dari 37 peserta didik, hanya ada 9 peserta didik yang memperoleh skor 70
- 4) Dari 37 peserta didik, ada 6 peserta didik yang memperoleh skor 60
- 5) Dari 37 peserta didik, ada 21 peserta didik yang memperoleh skor 0-59

## 2. Deskripsi Data Siklus I

### a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus I dimulai dengan mempersiapkan RPP, soal tes, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun yaitu dengan materi Gaya dan Gerak pada kelas IV RPP dirancang berdasarkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menggunakan peserta didik

sebagai fasilitator dalam pembelajaran, peserta didik akan diminta menyampaikan kembali penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan untuk melaporkan hasil pengetahuan peserta didik terhadap materi gaya dan gerak tersebut. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui peningkatan aktivitas keduanya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 April dan 18 April 2018 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu dimulai dari pukul 13.00-14.10 WIB. Pelaksanaan bertempat di kelas IV B SDN 1 Sukarame Dua. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamat aktivitas peserta didik dan guru adalah Bapak Rifki Fardhu S.Pd selaku pengamat I, dan Sri Apriyani selaku pengamat II. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP Siklus I yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Siklus I.

c. Pengamatan Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama Siklus I maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**1) Aktivitas belajar peserta didik Siklus I**

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor		
		P1	P2	R
1. Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Menjawab salam dan berdo'a bersama.	4	4	4
2	Mendengarkan apersepsi dan motivasi yang disampaikan guru	3	3	3
3	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran	3	3	3
2. Kegiatan Inti Pembelajaran				
1	Menjawab pertanyaan guru tentang pengertian Gaya dan Gerak Benda	3	3	3
2	Mendengarkan penjelasan guru, materi gaya dan gerak benda	3	3	3
3	Melakukan identifikasi sederhana tentang macam-macam gaya	3	3	3
4	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang telah dibahas	2	3	2,5
5	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	2	3	2,5

6	Berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi macam-macam gaya dan contohnya.	2	3	2,5
7	Mendengarkan Guru menyimpulkan penjelasan	2	3	2,5
8	Mendengarkan penjelasan guru materi gaya dan gerak benda beserta contohnya	3	3	3
9	Mengerjakan soal tes yang dibagikan guru.	3	3	3,5
<b>3. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari	3	3	3
2	Mendengarkan nasehat guru.	2	3	2,5
<b>Jumlah</b>		38	43	40,5
<b>Rata-rata</b>		2,7	3,1	2,9
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan table diatas aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata yaitu 2,9 dengan kategori cukup baik. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik tersebut harus lebih ditingkatkan lagi pada Siklus II.

## 2) Aktivitas Guru Siklus I

**Tabel 5**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor		
		P1	P2	R
1. Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.	4	4	4
2	Melakukan apersepsi dan memotivasi peserta, mengkondisikan kelas serta memeriksa kehadiran.	3	3	3
3	Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	3	3	3
2. Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran				
1	Guru melakukan tanya tentang apa saja macam-macam gaya yang diketahui peserta didik.	3	3	3
2	Guru menjelaskan secara singkat pokok-pokok pembahasan tentang macam-maca bentuk Gaya dan contohnya	3	3	3
3	Guru membimbing peserta didik melakukan identifikasi sederhana tentang Gaya dan macam-macam contohnya. Kegiatan identifikasi ini peserta didik dibuat beberapa kelompok kecil dan beberapa peserta didik diminta untuk maju menjelaskan hasil diskusi mereka	3	3	3
4	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami	2	3	2,5
5	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	3	3	3
6	Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan, menjelaskan tentang contoh-contoh gaya pegas, gaya gesek, gaya dorong, gaya tarik, gaya magnet	2	3	2,5

7	Guru dan peserta didik memberi penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah maju ke depan kemudian guru menyimpulkan penjelasan masing-masing	2	3	2,5
8	Guru menjelaskan kembali materi Gaya dan gerak	3	3	3
9	Peserta didik diminta mengerjakan soal yang telah di sediakan guru	3	4	3,5
<b>3.Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi Pelajaran yang sudah dipelajari	3	3	3
2	Guru menutup pelajaran dengan cara memotivasi mereka agar lebih rajin belajar di rumah	2	3	2,5
<b>Jumlah</b>		39	44	41,5
<b>Rata-Rata</b>		2,8	3,1	2,95
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata yaitu 2,95 masuk pada kategori cukup baik. Aktivitas guru tersebut harus lebih ditingkatkan lagi pada Siklus II.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Soal yang diberikan jumlahnya sama dengan soal yang diberikan pada kegiatan tes awal, sebelum



penelitian tindakan kelas dilakukan Soal tes berjumlah 10 butir soal pilihan ganda dan 5 essay. Berikut data hasil tes akhir pada Siklus I:

**Tabel 6**  
**Data Hasil Tes Akhir Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan ( $\geq 70$ )	
			T	BT
1	Adiah Ningsih	40		Belum Tuntas
2	Agil Purnama	50		Belum Tuntas
3	Ahmad ferdiyansyah	50		Belum Tuntas
4	Alenta Maure	55		Belum Tuntas
5	Ardiansyah	40		Belum Tuntas
6	Bayu Chandra	50		Belum Tuntas
7	Cantika Candra	50		Belum Tuntas
8	Cerly Adelia	70	Tuntas	
9	Citra Anjelika	80	Tuntas	
10	Deka Meiza Veronika	50		Belum Tuntas
11	Dias Dewi Lesrtari	40		Belum Tuntas
12	Eka Saputra	40		Belum Tuntas
13	Hafiz Ilham Saputra	60		Belum Tuntas
14	Helen	70	Tuntas	
15	Ismail	50		Belum Tuntas
16	Teni Nurkholifah	70	Tuntas	
17	Lefiyando Irawan	40		Belum Tuntas
18	M. Aditya Saputra	65		Belum Tuntas
19	M. Hasbi Al maarif	50		Belum Tuntas
20	Masqiara Rinjani	60		Belum Tuntas
21	M. Ardiyansyah	60		Belum Tuntas
22	M. Farhan	50		Belum Tuntas
23	M. Ardiyansyah Putra	70	Tuntas	
24	Mulyana	60		Belum Tuntas
25	Meyrina Dewi	70	Tuntas	
26	Naura	45		Belum Tuntas
27	Puja Aprilia	60		Belum Tuntas
28	Reva fitriyani	80	Tuntas	
29	Randi saputra	70	Tuntas	
30	Reyhan saputra	75	Tuntas	
31	Rini Astuti	65		Belum Tuntas
32	Rino putra pratama	50		Belum Tuntas

33	Satria galang	55		Belum Tuntas
34	Shelva yulya	75	Tuntas	
35	Sobirin	45		Belum Tuntas
36	Wahyu bagus	65		Belum Tuntas
37	Zahra anuri	85	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2160</b>	<b>Kurang Tercapai</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>58</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>29,72%</b>		

a) Menghitung nilai rata-rata

Untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal peserta didik yaitu dengan cara membagi total nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik, berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{2160}{37} = 58$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua adalah 58.

b) Menghitung persentase ketuntasan secara klasikal

Dari 37 orang peserta didik, ada 11 orang peserta didik yang telah mencapai nilai  $\geq 70$  (tuntas atau telah memenuhi KKM) sedangkan 26 orang peserta didik masih memperoleh nilai  $\leq 70$  (tidak tuntas atau belum memenuhi KKM). Adapun ketuntasan klasikal pada tes siklus I ini mencapai 29,72 % dengan kriteria kurang tercapai, sedangkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan ketuntasan secara klasikal adalah 80% dengan kriteria tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua

belum tuntas. Ini dapat dihitung dengan cara jumlah peserta didik yang tuntas dibagi dengan jumlah peserta didik seluruhnya berdasarkan rumus sebagai berikut

$$TB = \frac{\sum P}{N} \times 100\%$$

$$TB = \frac{11}{37} \times 100\% = 11 \times 100 = \frac{1100}{37}$$

$$TB = 29,72 \% \text{ (kurang tercapai)}$$

Dari hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar di atas, maka dapat dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal Siklus I adalah 29,72 %. Dari data pada tabel diketahui bahwa nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua dengan rata-rata 58. Nilai tersebut belum memenuhi syarat indikator keberhasilan penelitian dengan nilai KKM 70, dan hasil ketuntasan secara klasikal yang diperoleh adalah 29,72% belum memenuhi syarat indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 80%, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke Siklus II.

#### c) Refleksi siklus I

Belum berhasilnya atau belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada Siklus I, disebabkan oleh beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran hanya beberapa orang dari peserta didik yang aktif bertanya.
- 2) Peserta didik masih kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik kurang percaya diri tampil di depan kelas menjelaskan materi penggolongan hewan.

- 4) Peserta didik ada yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menyimpulkan penjelasan dari salah satu peserta didik yang telah menyampaikan materi penggolongan hewan di depan kelas.
- 5) Peserta didik kurang mendengarkan pesan guru untuk lebih giat lagi belajar di rumah.
- 6) Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru tidak terlalu membangkitkan rasa ingin tahu tentang materi penggolongan sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab.
- 7) Guru tidak banyak memberi arahan kepada peserta didik tentang bagaimana tahapan-tahapan menyajikan materi yang akan disampaikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh dua observer pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* masih belum bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik karena belum mencapai standar klasikal belajar yang telah ditentukan yaitu 80%, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Perencanaan yang dapat ditambahkan pada pelaksanaan Siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengelola kelas dengan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya di depan kelas.
- 2) Mengarahkan dan membimbing peserta didik menggunakan model *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran ini guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberi kesempatan bertanya

dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga menuntut peserta didik berpikir serta merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas tersebut dan melatih rasa percaya diri.

### 3. Deskripsi Data Siklus II

#### a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan Siklus II dimulai dengan mempersiapkan RPP, soal tes, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun yaitu dengan materi Gaya dan Gerak pada kelas IV RPP dirancang berdasarkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menggunakan peserta didik sebagai fasilitator dalam pembelajaran, peserta didik akan diminta menyampaikan kembali penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan untuk melaporkan hasil pengetahuan peserta didik terhadap materi gaya dan gerak tersebut. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

#### b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 April dan 28 April 2018 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu dimulai dari pukul 13.00-14.10 WIB. Pelaksanaan bertempat di kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamat aktivitas peserta didik dan guru adalah Bapak Rifki Fardhu S.Pd selaku pengamat I, dan Sri Apriyani selaku pengamat II. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP Siklus I yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Siklus II.

#### c. Pengamatan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama Siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor		
		P1	P2	R
1. Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Menjawab salam dan berdo'a bersama.	4	4	4
2	Mendengarkan apersepsi dan motivasi yang disampaikan guru	4	4	4
3	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran	3	4	3,5
2. Kegiatan Inti Pembelajaran				
1	Menjawab pertanyaan guru tentang pengertian Gaya dan Gerak Benda	4	4	4
2	Mendengarkan penjelasan guru, materi gaya dan gerak benda serta contoh dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari	3	3	3
3	Melakukan identifikasi sederhana tentang macam-macam gaya dan manfaatnya	4	4	4
4	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran	3	3	3
5	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	3	3	3
6	Berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi macam-macam gaya dan manfaatnya	4	4	4
7	Mendengarkan guru menyimpulkan penjelasan	4	4	4
8	Mendengarkan penjelasan guru materi gaya dan gerak benda beserta contohnya	3	3	3



9	Mengerjakan soal tes yang dibagikan guru.	4	4	4
<b>3. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.	4	4	4
2	Mendengarkan nasehat guru.	3	3	3
<b>Jumlah</b>		46	47	46,5
<b>Rata-Rata</b>		3,2	3,3	3,25
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan tabel diatas aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata yaitu 3,25 dengan kategori baik. Skor tersebut diperoleh dari skor rata-rata yang diberikan oleh Pengamat I. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas guru Siklus II:

## 2) Aktivitas Guru Siklus II

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	Skor		
		P1	P2	R
Kegiatan Awal Pembelajaran				
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama	4	4	4

2	Melakukan apresepsi dan memotivasi peserta didik, mengkondisikan kelas dan memeriksa kerapian serta kehadiran peserta didik	3	4	3,5
3	Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai	3	3	3
<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
1	Guru melakukan tanya tentang apa saja macam-macam gaya yang diketahui peserta didik.	4	4	4
2	Guru menjelaskan secara singkat pokok-pokok pembahasan tentang macam-macam bentuk Gaya dan contohnya serta manfaat bagi kehidupan sehari-hari	4	4	4
3	Guru membimbing peserta didik melakukan identifikasi sederhana tentang Gaya dan macam-macam contohnya. Kegiatan identifikasi ini peserta didik dibuat beberapa kelompok kecil dan beberapa peserta didik diminta untuk maju menjelaskan hasil diskusi mereka	4	4	4
4	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami	3	3	3
5	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	4	4	4
6	Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan, menjelaskan tentang manfaat gaya pegas, gaya gesek, gaya dorong, gaya tarik, gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari	4	4	4
7	Guru memberi penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah maju kedepan kelas kemudian guru menyimpulkan penjelasan masing-masing	3	3	3
8	Guru menjelaskan kembali materi Gaya dan gerak	3	3	3
9	Peserta didik diminta mengerjakan soal yang telah di sediakan guru	4	4	4
<b>3. Kegiatan akhir pembelajaran</b>				
1	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi Pelajaran yang sudah dipelajari	3	3	3
2	Guru menutup pelajaran dengan cara memotivasi mereka agar lebih rajin belajar dirumah	3	3	3

	<b>Jumlah</b>	49	50	49,5
	<b>Rata-Rata</b>	3,5	3,6	3,55
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru memperoleh skor rata-rata yaitu 3,55. Skor tersebut diperoleh dari skor rata-rata yang diberikan oleh Pengamat I dan Pengamat II.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Soal yang diberikan jumlahnya sama dengan soal sebelumnya, yaitu 10 butir soal pilihan ganda dan 5 essay. Berikut data hasil tes akhir pada Siklus II :

**Tabel 9**  
**Data Hasil Tes Akhir Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan ( $\geq 70$ )	
			T	BT
1	Adiah Ningsih	75	Tuntas	
2	Agil Purnama	70	Tuntas	
3	Ahmad ferdiyansyah	65		Belum Tuntas
4	Alenta Maure	70	Tuntas	
5	Ardiansyah	55		Belum Tuntas
6	Bayu Chandra	70	Tuntas	
7	Cantika Candra	70	Tuntas	
8	Cerly Adelia	70	Tuntas	
9	Citra Anjelika	70	Tuntas	

10	Deka Meiza Veronika	60		Belum Tuntas
11	Dias Dewi Lesrtari	55		Belum Tuntas
12	Eka Saputra	50		Belum Tuntas
13	Hafiz Ilham Saputra	70	Tuntas	
14	Helen	75	Tuntas	
15	Ismail	60		Belum Tuntas
16	Teni Nurkholifah	70	Tuntas	
17	Lefiyando Irawan	50		Belum Tuntas
18	M. Aditya Saputra	65		Belum Tuntas
19	M. Hasbi Al maarif	65		Belum Tuntas
20	Masqiara Rinjani	65		Belum Tuntas
21	M. Ardiyansyah	70	Tuntas	
22	M. Farhan	50		Belum Tuntas
23	M. Ardiyansyah Putra	70	Tuntas	
24	Mulyana	70	Tuntas	
25	Meyrina Dewi	70	Tuntas	
26	Naura	55		Belum Tuntas
27	Puja Aprilia	65		Belum Tuntas
28	Reva fitriyani	85	Tuntas	
29	Randi saputra	70	Tuntas	
30	Reyhan saputra	75	Tuntas	
31	Rini Astuti	70	Tuntas	
32	Rino putra pratama	65		Belum Tuntas
33	Satria galang	65		Belum Tuntas
34	Shelva yulya	75	Tuntas	
35	Sobirin	65		Belum Tuntas
36	Wahyu bagus	80	Tuntas	
37	Zahra anuri	85	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2485</b>	<b>Kurang Tercapai</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>56,75%</b>		

a) Menghitung nilai rata-rata

Untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal peserta didik yaitu dengan cara membagi total nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik, berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{2485}{37} = 68$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua adalah 68.

b) Menghitung persentase ketuntasan secara klasikal

Dari 37 orang peserta didik, ada 21 orang peserta didik yang telah mencapai nilai  $\geq 70$  (tuntas atau telah memenuhi KKM) sedangkan 16 orang peserta didik masih memperoleh nilai  $\leq 70$  (tidak tuntas atau belum memenuhi KKM). Adapun ketuntasan klasikal pada tes siklus II ini mencapai 56,75% dengan kriteria kurang tercapai, sedangkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan ketuntasan secara klasikal adalah 80% dengan kriteria tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua belum tuntas.

Ini dapat dihitung dengan cara jumlah peserta didik yang tuntas dibagi dengan jumlah peserta didik seluruhnya berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum P}{N} \times 100\%$$

$$TB = \frac{21}{37} \times 100\% = 21 \times 100 = \frac{2100}{37}$$

$$TB = 56,75 \% \text{ (kurang tercapai)}$$

Dari hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar di atas, maka dapat dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II mencapai 56,75% namun belum termasuk kriteria tercapai karna ketuntasan klasikal yang penelitian tetapkan yaitu 80% . Dari data pada tabel di atas diketahui bahwa

nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua dengan rata-rata 68. Nilai tersebut belum memenuhi syarat indikator keberhasilan penelitian dengan nilai KKM 70, sedangkan hasil ketuntasan secara klasikal yang diperoleh adalah 56,75% belum memenuhi syarat indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 80%, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke Siklus III.

c) Refleksi Siklus II

Data refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran Siklus II selesai. Saat melakukan refleksi ini, peneliti dan dua orang pengamat (observer) berdiskusi membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan penilaian guru. Pada Siklus II peneliti memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi di Siklus I. Adapun refleksi yang dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran guru mempersilahkan peserta didik bertanya sebelum masuk ke pembahasan berikutnya.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri tampil di depan kelas menjelaskan materi gaya dan gerak benda.
- 4) Menegur peserta didik yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menyimpulkan penjelasan dari salah satu

peserta didik yang telah menyampaikan materi macam-macam manfaat gaya di depan kelas.

- 5) Mengingatkan peserta didik mendengarkan pesan guru untuk lebih giat lagi belajar di rumah.
- 6) Membangkitkan rasa ingin tahu tentang materi sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab.
- 7) Guru kurang memberi arahan kepada peserta didik tentang bagaimana tahapan-tahapan menyajikan materi yang akan disampaikan di depan kelas.
- 8) Guru lebih aktif dalam pengelolaan kelas, agar pada saat guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan peserta didik di depan kelas, peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh dua observer pada Siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* masih belum bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik karena belum mencapai standar klasikal belajar yang telah ditentukan yaitu 90%, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke Siklus III. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, maka langkah selanjutnya pada Siklus III proses pembelajaran harus dapat ditingkatkan dan dapat dilaksanakan dengan lebih baik, sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai.



Perencanaan yang dapat ditambahkan pada Siklus III yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengelola kelas agar lebih aktif lagi dengan cara bertanya jawab bersama peserta didik
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang nyata untuk menunjukkan hasil kerja suatu gaya dapat merubah gerak dan bentuk benda
- 3) Mengajak peserta didik aktif dalam percobaan materi gaya dapat merubah bentuk dan gerak benda.

#### 4. Deskripsi Data Siklus III

##### a. Perencanaan Siklus III

Pada tahap perencanaan Siklus III dimulai dengan mempersiapkan RPP, soal tes, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru dan bahan-bahan eksperimen IPA. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun yaitu dengan materi Gaya dan Gerak pada kelas IV RPP dirancang berdasarkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menggunakan peserta didik sebagai fasilitator dalam pembelajaran, peserta didik akan diminta menyampaikan kembali penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan untuk melaporkan hasil pengetahuan peserta didik terhadap materi gaya dan gerak tersebut. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Selain itu peneliti

juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

#### b. Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 7 Mei dan 8 Mei 2018 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu dimulai dari pukul 13.00-14.10 WIB. Pelaksanaan bertempat di kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamat aktivitas peserta didik dan guru adalah Bapak Rifki Fardhu S.Pd selaku pengamat I, dan Sri Apriyani selaku pengamat II. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP Siklus III yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Siklus III.

#### c. Pengamatan Siklus III

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama Siklus III maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1) Aktivitas belajar peserta didik Siklus III

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III**

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor		
		P1	P2	R
1. Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Menjawab salam dan berdo'a bersama.	4	4	4
2	Mendengarkan apersepsi dan motivasi yang disampaikan guru	4	4	4
3	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran	4	4	4
2. Kegiatan Inti Pembelajaran				
1	Menjawab pertanyaan guru tentang pengertian Gaya dan Gerak Benda	4	4	4
2	Mendengarkan penjelasan guru, materi gaya dan gerak benda serta penjelasan tentang gaya dapat merubah bentuk dan gerak benda	4	4	4
3	Melakukan percobaan sederhana tentang gaya dapat mengubah bentuk dan gerak benda	4	4	4
4	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran.	3	4	3,5
5	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	4	4	4
6	Berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan kepada teman-teman nya tentang hasil percobaan.	4	4	4
7	Menjelaskan kepada peserta didik lainnya mengenai materi macam-macam gaya dan manfaatnya	4	4	4
8	Mendengarkan penjelasan guru materi gaya dan gerak benda	4	4	4
9	Mengerjakan soal tes yang dibagikan guru.	4	4	4

<b>3. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.	4	4	4
2	Mendengarkan nasehat guru.	4	4	4
<b>Jumlah</b>		55	56	55,5
<b>Rata-rata</b>		3,9	4	3,95
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan table diatas aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata yaitu 3,95 dengan kategori baik. Peserta didik sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas guru Siklus III:

## 2) Aktivitas Guru Siklus III

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III**

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor		
		P1	P2	R
1. Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.	4	4	4
2	Melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik, mengkondisikan kelas dan memeriksa kerapian, serta kehadiran peserta didik.	4	4	4
3	Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	3	4	3,5
2. Kegiatan Inti Pembelajaran				
1	Guru melakukan tanya tentang apa saja macam-macam gaya yang diketahui peserta didik.	4	4	4
2	Guru menjelaskan secara singkat pokok-pokok pembahasan tentang macam-maca bentuk Gaya dan contohnya serta manfaat bagi kehidupan sehari-hari	4	4	4
3	Guru membimbing peserta didik melakukan identifikasi sederhana tentang Gaya dan macam-macam contohnya. Serta memperlihatkan macam-macam benda yang dapat di jadikan bahan percobaan.	4	4	4
4	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami	4	4	4
5	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	4	4	4
6	Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan, menjelaskan tentang percobaan gaya dapat merubahn bentuk dan gerak benda.	4	4	4
7	Guru dan peserta didik memberi penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah mau maju ke depan kemudian guru menyimpulkan v penjelasan masing-masing	4	4	4
8	Guru menjelaskan kembali materi Gaya dan gerak	3	4	3,5

9	Peserta didik diminta mengerjakan soal yang telah di sediakan guru	4	4	4
<b>3. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi Pelajaran yang sudah dipelajari	4	4	4
2	Guru menutup pelajaran dengan cara memotivasi mereka agar lebih rajin belajar di rumah	4	4	4
<b>Jumlah</b>		54	56	51
<b>Rata-Rata</b>		3,8	4	3,9
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>		

Ket :

P1 = Pengamat Pertama

P2 = Pengamat Kedua

R = Rata-Rata

Kurang Baik = 1-1,9

Cukup Baik = 2-2,9

Baik = 3-3,9

Sangat Baik = 4

Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru memperoleh skor rata-rata yaitu 3,9 dengan kategori baik. Skor tersebut diperoleh dari skor rata-rata yang diberikan oleh Pengamat I.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada Siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Soal yang diberikan jumlahnya sama dengan soal sebelumnya, yaitu 10 butir soal pilihan ganda dan 5 essay. Berikut data hasil tes akhir pada Siklus III :

**Tabel 12**  
**Data Nilai Hasil Tes Peserta Didik Siklus III**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan ( $\geq 70$ )	
			T	BT
1	Adiah Ningsih	85	Tuntas	
2	Agil Purnama	75	Tuntas	
3	Ahmad ferdiyansyah	85	Tuntas	
4	Alenta Maure	75	Tuntas	
5	Ardiansyah	65		Belum Tuntas
6	Bayu Chandra	75	Tuntas	
7	Cantika Candra	90	Tuntas	
8	Cerly Adelia	95	Tuntas	
9	Citra Anjelika	90	Tuntas	
10	Deka Meiza Veronika	75	Tuntas	
11	Dias Dewi Lesrtari	70	Tuntas	
12	Eka Saputra	60		Belum Tuntas
13	Hafiz Ilham Saputra	90	Tuntas	
14	Helen	80	Tuntas	
15	Ismail	70	Tuntas	
16	Teni Nurkholifah	80	Tuntas	
17	Lefiyando Irawan	70	Tuntas	
18	M. Aditya Saputra	75	Tuntas	
19	M. Hasbi Al maarif	80	Tuntas	
20	Masqiara Rinjani	75	Tuntas	
21	M. Ardiyansyah	100	Tuntas	
22	M. Farhan	65		Belum Tuntas
23	M. Ardiyansyah Putra	70	Tuntas	
24	Mulyana	85	Tuntas	
25	Meyrina Dewi	95	Tuntas	
26	Naura	65		Belum Tuntas
27	Puja Aprilia	75	Tuntas	
28	Reva fitriyani	95	Tuntas	
29	Randi saputra	70	Tuntas	
30	Reyhan saputra	85	Tuntas	
31	Rini Astuti	80	Tuntas	
32	Rino putra pratama	65		Belum Tuntas
33	Satria galang	70	Tuntas	
34	Shelva yulya	80	Tuntas	



35	Sobirin	65		Belum Tuntas
36	Wahyu bagus	100	Tuntas	
37	Zahra anuri	100	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2920</b>	<b>Tercapai</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>79</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>83,78%</b>		

a) Menghitung nilai rata-rata

Untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal peserta didik yaitu dengan cara membagi total nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik, berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{2920}{37} = 79$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua adalah 79.

b) Menghitung persentase ketuntasan secara klasikal

Dari 37 orang peserta didik, ada 31 orang peserta didik yang telah mencapai nilai  $\geq 70$  (tuntas atau telah memenuhi KKM) dan 6 orang yang belum mencapai KKM. Adapun ketuntasan klasikal pada tes siklus III ini mencapai 83,78% dengan kriteria Tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua sudah tercapai. Ini dapat dihitung dengan cara jumlah peserta didik yang tuntas dibagi dengan jumlah peserta didik seluruhnya berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum P}{N} \times 100\%$$

$$TB = \frac{31}{37} \times 100\% = 31 \times 100 = \frac{3100}{37}$$

$$TB = 83,78 \% \text{ (tercapai)}$$

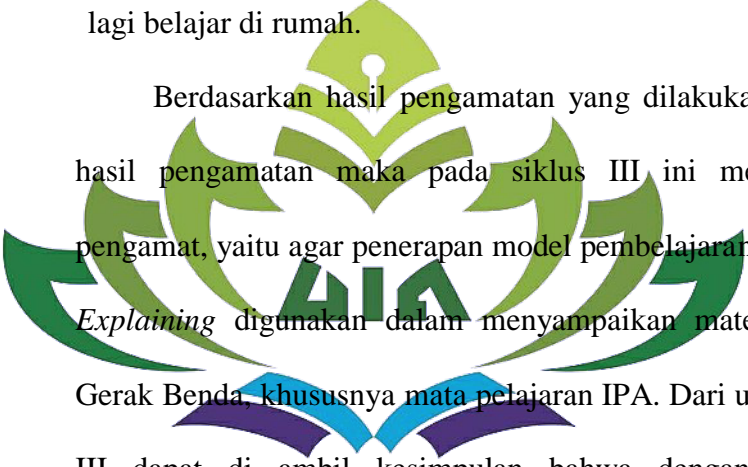
Dari hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar di atas , maka dapat dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus III mencapai 83,78 % . Dari data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua dengan rata-rata 79. Nilai tersebut sudah memenuhi syarat indikator keberhasilan penelitian dengan nilai KKM 70 dan klasikan ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80% mencapai 83,78%.

#### d. Refleksi Siklus III

Data refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran siklus III selesai. Saat melakukan refleksi ini, peneliti dan dua orang pengamat (observer) berdiskusi membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil observersi dan penilaian guru. Pada siklus III peneliti memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi di siklus I dan siklus II. Adapun refleksi yang dilakukan pada Siklus I dan II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran guru mempersilahkan peserta didik bertanya sebelum masuk ke pembahasan berikutnya.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri tampil di depan kelas menjelaskan materi penggolongan hewan.
- 4) Menegur peserta didik yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menyimpulkan
- 5) penjelasan dari salah satu peserta didik yang telah menyampaikan materi penggolongan hewan di depan kelas.
- 6) Mengingatkan peserta didik mendengarkan pesan guru untuk lebih giat lagi belajar di rumah.



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ke dua observer dari hasil pengamatan maka pada siklus III ini menghasilkan saran dari pengamat, yaitu agar penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Gaya dan Gerak Benda, khususnya mata pelajaran IPA. Dari uraian di atas pada siklus III dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mencapai ketuntasan klasikal 83,78% dan aktivitas peserta didik menjadi aktif dibandingkan siklus I dan siklus II.

## 5. Deskripsi Data Siklus I, II dan III

Untuk dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II dan II dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

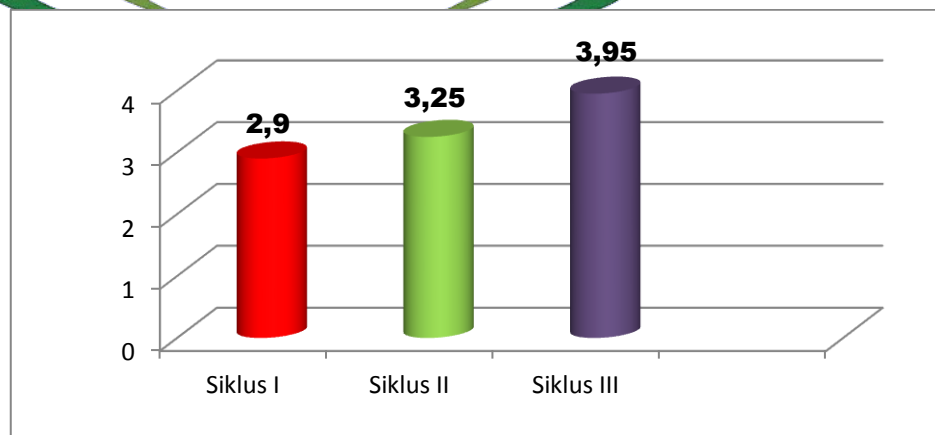
**1) Aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran Siklus I, II, dan III**

Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Siklus I, II dan III**

No	Siklus	Skor Rata-Rata
1	Siklus I	2,9
2	Siklus II	3,25
3	Siklus III	3,95

**Gambar 2**  
**Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I, II, dan III**



Berdasarkan tabel dan tersebut maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student*

*Facilitator And Explaining* dapat digunakan dan tepat agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

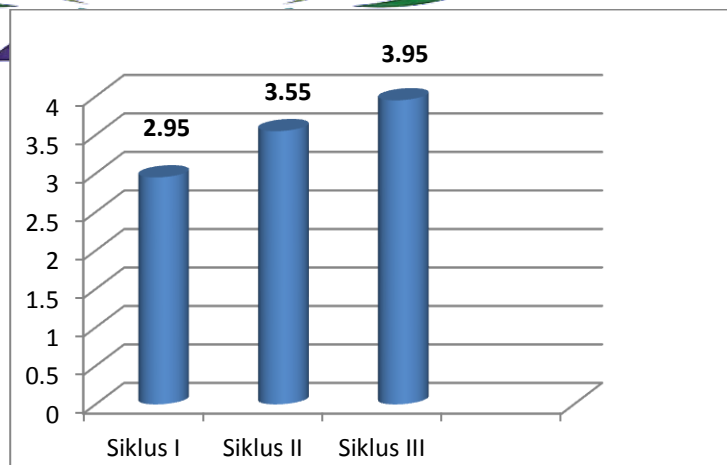
## 2) Aktivitas Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II dan III

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Aktivitas Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II, dan III**

No	Siklus	Skor Rata-Rata
1	Siklus I	2,95
2	Siklus II	3,55
3	Siklus III	3,95

**Grafik Aktivitas Guru Siklus I, II dan III**



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru

melakukan perbaikan pada setiap siklusnya berdasarkan hasil refleksi. Bertujuan agar pada setiap siklus terjadi peningkatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya tidak terjadi lagi pada siklus selanjutnya dan bisa dilaksanakan dengan maksimal.

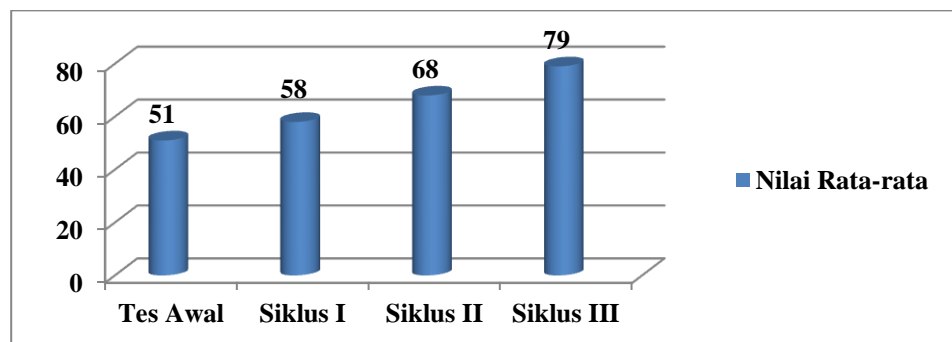
### 3) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tes Awal dan Tes Akhir

Hasil belajar peserta didik sejak tes awal sampai dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada Siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir**

NO	Data	Skor Rata-Rata	Skor Maksimal	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Tes Awal	51	100	27,02%
2	Tes Akhir Siklus I	58	100	29,72%
3	Tes Akhir Siklus II	68	100	56,75%
4	Tes Akhir Siklus III	79	100	83,78%

**Gambar 3**  
**Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Tes Awal dan Akhir**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua

## 6. Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah ditetapkan dalam BAB sebelumnya, maka hipotesisi tindakan tersebut akan diuji kebenarannya, sebagai berikut:

- 1) **Aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua aktif pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik maka dapat diperoleh hasil aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 2,9 dengan kriteria baik. Pada Siklus II aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,25 dengan kriteria baik. Pada Siklus III aktivitas peserta didik memperoleh skor yang meningkat rata-rata 3,95 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua aktif pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.



**2) Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik, maka dapat diperoleh hasil belajar peserta didik dari tes awal, tes akhir Siklus I, tes akhir Siklus II dan tes akhir Siklus III. Pada tes awal, hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 51 (dibawah KKM 70) dengan ketuntasan klasikal 27,02% dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 29,72 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan klasikal 56,75 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 83,78 % dengan kriteria tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka ada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa yaitu aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua aktif dalam kegiatan bertanya dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Kemudian adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Sukarame Dua pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Hasil menunjukan pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 29,72 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 56,75 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal 83,78 % dengan kriteria tercapai.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, khususnya mata pelajaran IPA, ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti untuk diperhatikan dalam mata pelajaran IPA. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar dapat memberikan informasi dan memfasilitasi guru

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Bagi guru, diharapkan agar dapat lebih terampil dalam merancang model pembelajaran, khususnya berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga peserta didik dapat belajar secara bermakna dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik, agar lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran supaya meningkatnya hasil belajar dan membuat peserta didik lebih berani di depan kelas untuk menjelaskan materi yang telah diberikan guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad., dkk. 2016. Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Gaya Pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Panjer Kebumen: *Jurnal Kalam Cendika*, Vol. 4, No. 5: 545-550.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRSiSoD, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badriah., & Henny., 2017. The Different Influent of The Model of Inquiri and Discovey Learning Toward the Outcome of Student Learning. *International Journal of University of Crhisitan Satya Wahana*, Vol.1, No. 4: 168-175.
- Darmadi, Hamid. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fauzi., dkk. 2016. The Effect of Cooperative Learning with Student Facilitator and Explaining (SFAE) Model on Students Willingness to Speak Up. Bandung: *Internation journal Indonesia University of Education*.
- Happy., 2016. Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. Lampung: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu dan Pradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Ida., & Suarni., 2016. Model pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat. Lampung: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2:305-322.
- Imam., dkk. 2014. Peningkatan Pembelajaran IPA melalui Metode Student Facilitator and Explaining dengan Multimedia pada Siswa Kelas V SDN Singosari Tahun Ajaran 2014/2015. Panjer Kebumen: *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol. 3, No. 4:434-439.
- Indal., dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V. Singaraja: *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vo. 2, No.1.
- Luh., & Lukman., 2017. Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA. Banten: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, Vol. 3, No.1
- Mamik, S., 2017. The Effect of Learning Discovery Model on The Learning Outcome of Natural Science of Junior High School Student Indonesia. Jakarta: *International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 12, No. 10:2213-2216.
- Nurjanah., 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Makasar: *Jurnal Publikasi Pendidikan UNM*, Vol. IV, No. 2.
- Nureva., Aulia., 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar*. Lampung: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2:157-170.
- Ni Putu., dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. Bali: *Journal Education of Technology Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.1, No. 2:204-210.
- Ni Nyoman., dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V Semester 1. Bali: *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1.



- Reflina., dkk. Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Konsep Pesawat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Langaleso. Sulawesi Tengah: *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 4, No. 6.
- Rifai, N., dkk. 2016. Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran Student facilitator and Explaining (SFAE) Pada Siswa sekolah dasar. Surakarta: *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Graha Ilmu, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.
- Widi Wisudawati, Asih. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- (<http://pijpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=17>) diakses 12.30 29 agustus 2017.

# LAMPIRAN



## Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas

1. Apa pendapat bapak tentang penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas IV A ?

Jawab : Baik dan sudah dapat dikatakan kondusif....

2. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran ini menurut bapak dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan guru?

Jawab : Ya, menurut saya siswa jauh lebih aktif dan tertarik untuk belajar lebih banyak ingin tau....

3. Apakah model pembelajaran ini sudah dapat dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

Jawab : Ya, karna dilihat dari hasilnya nilai siswa meningkat dari hasil belajar biasanya...

4. Bagaimana menurut bapak jika model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bisa diterapkan disemua mata pelajaran bukan hanya IPA saja?

Jawab : Sangat baik, apa lagi pada pelajaran umum yang diutamakan disekolah ya....

5. Apa harapan bapak setelah penelitian ini berlangsung?

Jawab : saya harap guru-guru yang lain dapat menerapkan model pembelajaran dalam KBM, bukan hanya *Student Facilitator and Explaining* tetapi model pembelajaran yang lain agar siswa lebih semangat dan meningkat hasil belajarnya...

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN  
SDN 1 SUKARAME DUA**

**GAMBAR 4**



**LINGKUNGAN SEKOLAH SDN 1 SUKARAME DUA**



**SUASANA BELAJAR KELAS IV A**





**GURU SEDANG MENJELASKAN MATERI DIPAPAN TULIS**



**MENGAMATI AKTIVITAS BELAJAR KELAS IV A MATA PELAJARAN IPA**

**GAMBAR 5 HASIL PENELITIAN SIKLUS I**



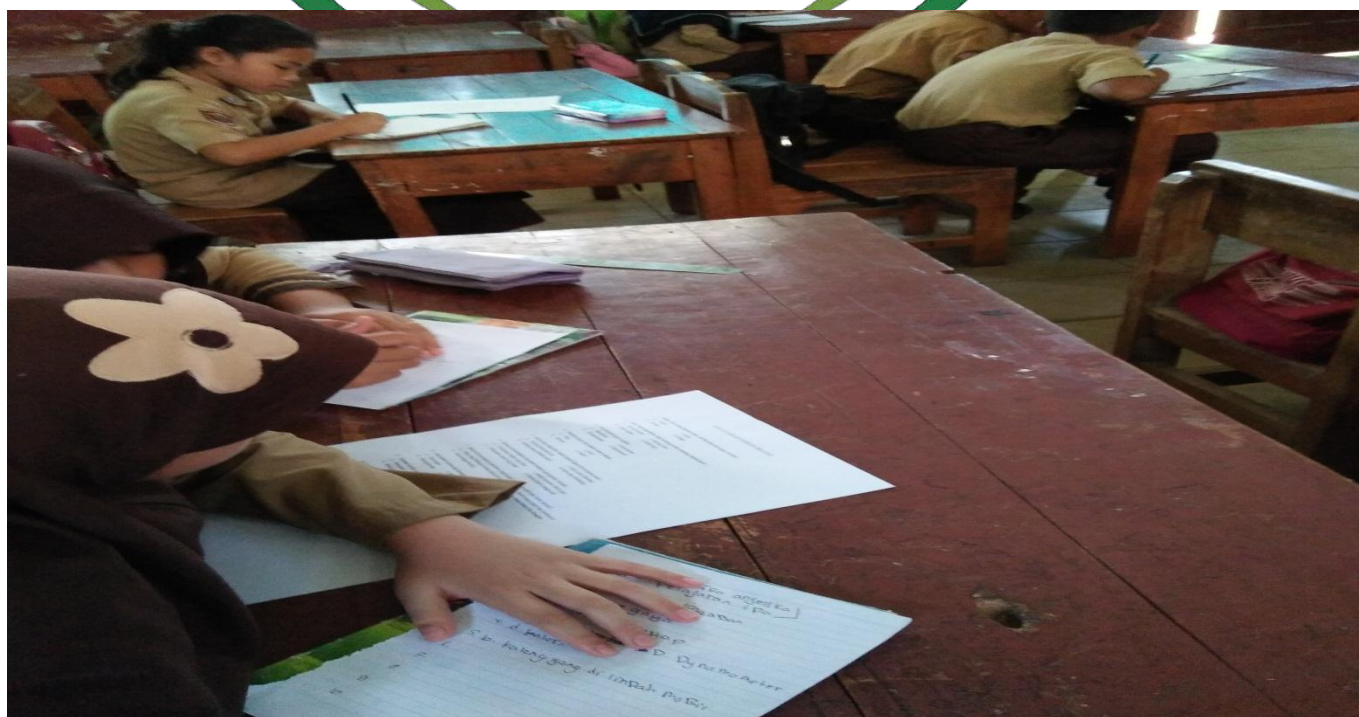








**GAMBAR 6 HASIL PENELITIAN SIKLUS II**





**GAMBAR 7 HASIL PENELITIAN SIKLUS III**











**Gambar 8. Bersama Guru Kelas IV A (Bpk. Rifky Fardhu, S.Pd)**





**Gambar 9. Bersama Kepala Sekolah SDN 1 Sukarama Dua  
(Bpk. M.Yusuf, M.Pd)**



## DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 1: Lingkungan Sekolah SDN 1 SUKARAME DUA
- GAMBAR 2: Ruang Kelas IV B SDN 1 SUKARAME DUA
- GAMBAR 3: Ruang Kelas IV B SDN 1 SUKARAME DUA
- GAMBAR 4: Pendidik Menyiapkan Kelas Sebelum Proses Belajar Berlangsung
- GAMBAR 5: Pendidik Memulai Pembelajaran
- GAMBAR 6: Saat Proses Belajar Berlangsung
- GAMBAR 7: Peserta didik Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Pendidik
- GAMBAR 8: Suasana Belajar kelas IV B SDN 1Sukarame Dua



## PROFIL SDN 1 SUKARAME DUA

### 1. Kondisi Nyata SDN 1 Sukarame Dua

SDN 1 Sukarame Dua yang terletak di Kelurahan Sukarame Dua Kecamatan Teluk Betung Barat didirikan pada tahun 1975 di area tanah seluas 1250 m<sup>2</sup> sampai saat ini keadaan gedung SDN 1 Sukarame Dua terdiri dari 8 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang mushola, 1 ruang pendidik yang tergabung dengan ruang rapat, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang WC pendidik laki-laki dan perempuan dan 3 ruang WC peserta didik. Jumlah peserta didik saat ini 407 orang yang ditempatkan pada 14 rombongan belajar dengan rata-rata perkelas 30 orang peserta didik. Serta jumlah pendidik sebanyak 20 orang, dengan status 10 orang PNS dan 10 honorer.

### DAFTAR NAMA PENDIDIK SDN 1 SUKARAME DUA

NAMA	JABATAN	STATUS
M. Yusuf, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
Ida Istiqomah, S.Pd	Guru bidang study	Honor
Merta Mirzalia, S.Pd	Guru bidang study	PNS
Desi Mutia Putri, S.Pd	Guru Kelas	PNS
Maseha. S.Pd	Guru Kelas	Honor
Risa Yulika, S.Sos	Tata Usaha	Honor

Pancaria Suhesti, S.Pd	Guru Kelas	PNS
Eries Elita Lidya, S.Pd	Guru kelas	PNS
Aniah, S.Pd.I	Guru Bidang Study	Honor
Heddy situmorang, S.Pd	Guru Bidang Study	PNS
Apri Susanti, S.Pd	Guru Kelas	Honor
Maulana, S.Pd	Guru Bidang study	PNS
Suaibah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
Rifki Fardhu, S.Pd	Guru Kelas	Honor
Dian Restiana, S.Pd	Guru Kelas	Honor
Haswina, S.Pd	Guru Kelas	PNS
Sutrisno, S.Pd	Guru Kelas	PNS
Elimiyah, S.Pd	Guru Kelas	Honor
Redawati, S.Pd	Guru Kelas	Honor
Nur Eka Dewi, S.Pd.I	Guru Bidang study	Honor

## 2. Kondisi Ideal SDN 1 Sukarame Dua

Berdasarkan uraian diatas keadaan yang sebenarnya pada SDN 1 Sukarame Dua ideal situasi yang diharapkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan program-program sekolah maka layakanya sekolah ini memiliki luas lahan seluas 2000 m<sup>2</sup> dengan 14 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang mushola, 1 ruang guru, 1 ruangan

perpustakaan, 1 ruang rapat/KKG, 4 ruang WC pendidik dan 9 ruang WC untuk peserta didik dengan jumlah pendidik 14 orang pendidik kelas, 2 orang pendidik agama, 2 orang pendidik PJOK, 1 orang pendidik B. Lampung, 1 orang pendidik B. Inggris, 2 Orang tenaga tata usaha/operator dan 1 orang penjaga sekolah dengan harapan statusnya adalah PNS yang didukung dengan buku-buku pelajaran yang mencukupi tiap mata pelajaran untuk setiap kelas guna mendukung tercapainya prestasi sekolah yang setiap tahun dapat meningkat hal ini sejalan dengan makin percayanya animo masyarakat untuk menyekolahkan para peserta didik pada sekolah ini.

### 3. Visi dan Misi SDN 1 Sukarame Dua

#### 1. Visi

Sekolah berprestasi, berakhlak mulia, bersih, dan sehat.

#### 2. Misi

- a. Mengadakan dan mengikuti pembinaan tenaga pendidik secara berkesinambungan.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tepat waktu.
- c. Melaksanakan pembelajaran di luar kelas.
- d. Melaksanakan pembinaan imtaq secara terpadu.
- e. Bekerjasama untuk mencapai prestasi.

### 3. Tujuan

- a. Meningkatkan kompetensi pendidik.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat mencapai target.
- c. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
- d. Menanamkan pengetahuan dasar tentang agama Islam.
- e. Menjalin kerjasama untuk mencapai prestasi.
- f. Menciptakan lingkungan bersih dan sehat.



## Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Bagan Siklus PTK model Jhon Elliot.....	38
Gambar 2. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I,II dan III.....	81
Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Tes Awal dan Akhir.....	83
Gambar 4. Hasil Observasi Penelitian SDN 1 Sukarame Dua.....	127
Gambar 5. Hasil Penelitian Siklus I.....	129
Gambar 6. Hasil Penelitian Siklus II.....	132
Gambar 7. Hasil Penelitian Siklus III.....	133
Gambar 8. Bersama Guru Kelas IV A.....	136
Gambar 9. Bersama Kepala Sekolah SDN 1 Sukarame Dua.....	137



## SILABUS

**Nama Sekolah** : SDN 1 SUKARAME DUA  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Program** : IV / SD  
**Semester** : 2  
**Standar Kompetensi** : Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Sumber/ Bahan/ Alat
Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda	GAYA  A. Gaya Mempengaruhi Bentuk Benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan 7.1 s.d 7.4</li> <li>Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Dan benda bergerak menjadi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>diam</li> <li>bergerak makin cepat</li> <li>berubah arah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat daftar berbagai gerak benda.</li> <li>Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar.</li> <li>Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan.</li> </ul>	Sumber Buku SAINS SD Kelas IV  Alat: - Bola, kelerang, meja guru, berbagai benda yang berak, dinding sekolah,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Sumber/ Bahan/ Alat
Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda	GAYA  B. Gaya Mempengaruhi Bentuk Benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan 7.5</li> <li>Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda</li> <li>Memberikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi bentuk benda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda.</li> </ul>	Sumber: Buku SAINS SD  Kelas IV

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 1 Sukarame Dua

Pendidik Mata Pelajaran IPA

Drs. M. Yusuf, M.Pd  
NIP : 196306021984030003

Riki Fardhu, S.Pd  
NIP.-



**TABEL**  
**Daftar Nilai IPA SDN 1 Sukarame Dua**  
**Kelas IV B**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Adiah Ningsih	70	60	Belum Tuntas
2	Agil Purnama	70	6,2	Belum Tuntas
3	Ahmad ferdiyansyah	70	7,8	Tuntas
4	Alenta Maure	70	60	Belum Tuntas
5	Ardiansyah	70	80	Tuntas
6	Bayu Chandra	70	7,2	Tuntas
7	Cantika Candra	70	7,3	Tuntas
8	Cerly Adelia	70	7,8	Tuntas
9	Citra Anjelika	70	60	Belum Tuntas
10	Deka Meiza Veronika	70	7,2	Tuntas
11	Dias Dewi Lesrtari	70	7,3	Tuntas
12	Eka Saputra	70	50	Belum Tuntas
13	Hafiz Ilham Saputra	70	60	Belum Tuntas
14	Helen	70	60	Belum Tuntas
15	Ismail	70	6,1	Belum Tuntas
16	Teni Nurkholifah	70	6,3	Belum Tuntas
17	Lefiyando Irawan	70	6,4	Belum Tuntas
18	M. Aditya Saputra	70	50	Belum Tuntas
19	M. Hasbi Al maarif	70	7,1	Tuntas
20	Masqiara Rinjani	70	7,3	Tuntas
21	M. Ardiyansyah	70	60	Belum Tuntas
22	M. Farhan	70	7,2	Tuntas
23	M. Ardiyansyah Putra	70	7,3	Tuntas
24	Mulyana	70	60	Belum Tuntas
25	Meyrina Dewi	70	60	Belum Tuntas
26	Naura	70	50	Belum Tuntas
27	Puja Aprilia	70	7,1	Tuntas
28	Reva fitriyani	70	50	Belum Tuntas
29	Randi saputra	70	40	Belum Tuntas
30	Reyhan saputra	70	50	Belum Tuntas
31	Rini Astuti	70	60	Belum Tuntas
32	Rino putra pratama	70	5,5	Belum Tuntas
33	Satria galang	70	60	Belum Tuntas
34	Shelva yulya	70	7,0	Tuntas
35	Sobirin	70	5,4	Belum Tuntas
36	Wahyu bagus	70	60	Belum Tuntas
37	Zahra anuri	70	60	Belum Tuntas

## TABEL

## KERANGKA WAWANCARA

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

NO	Fokus Peneliti	Pertanyaan	Informasi
1.	Biodata pendidik kelas	1. Sejak tahun berapa ibu mengajar di SDN 1 Sukarame Dua? 2. Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas IV apakah dari awal masuk di SDN 1 Sukarame Dua atau baru ditempatkan beberapa tahun ini ?	Pendidik Kelas IVB Ibu Eris Elisa Lidya, S.Pd
2.	Tentang sistem sekolah	3. Bagaimana tentang sistem sekolah, apakah selama ibu mengajar disini banyak kendala dalam sistem yang sekolah buat? 4. Apakah sarana pra sarana mendukung dalam proses pembelajaran di kelas?	Pendidik Kelas IVB Ibu Eris Elisa Lidya, S.Pd
3.	Sikap peserta didik di kelas IV B	5. Berapa jumlah peserta didik di kelas IV B sejauh ini? 6. Apakah ada beberapa peserta didik yang bermasalah di dalam kelas? 7. Factor apa yang biasanya membuat peserta didik bermasalah di dalam kelas?	Pendidik Kelas IVB Ibu Eris Elisa Lidya, S.Pd
4.	Sistem pembelajaran di kelas IV B	8. Kendala apa yang biasanya Ibu alami selama proses pembelajaran? 9. Model pembelajaran apa saja yang biasanya Ibu gunakan selama proses pembelajaran? 10. Apa respon peserta didik saat Ibu menggunakan model pembelajaran tersebut?	Pendidik Kelas IVB Ibu Eris Elisa Lidya, S.Pd

**TABEL**  
**DATAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Pendidik memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a.				✓
2.	Pendidik mengkondisikan kelas dengan memeriksa kerapihan dan kesiapan peserta didik serta memeriksa kehadiran peserta didik.				✓
3.	Pendidik menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.	✓			
4.	Pendidik bertanya jawab dengan peserta didik tentang hewan apa saja yang mereka ketahui.		✓		
5.	Pendidik menjelaskan secara singkat perihal penggolongan hewan sesuai dengan jenis makanannya Herbivor, Karnivor, dan Omnivora.		✓		
6.	Pendidik membantu peserta didik mengidentifikasi tentang hewan apa saja yang termasuk dalam	✓			

	golongan makanannya. Peserta didik diminta maju kedepan dan menuliskan di papan tulis satu persatu.				
7.	Pendidik bertanya kepada peserta didik perihal hal yang belum dipahami.	✓			
8.	Pendidik meminta beberapa peserta didik maju kedepan menjelaskan penggolongan hewan serta makanannya menggunakan peta konsep yang telah disediakan.	✓			
9.	Pendidik melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran.		✓		
10.	Pendidik memberikan pujian dan apresiasi kepada peserta didik yang berani. Serta pendidik menyimpulkan hasil pembahasan mengenai penggolongan hewan berdasarkan makanannya.	✓			
11.	Peserta didik diminta mengerjakan LKPD yang diberikan pendidik.	✓			
12.	Pendidik dan peserta didik menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari.	✓			
13.	Pendidik menutup proses pembelajaran dengan memberikan tugas dirumah dan memotivasi peserta didik agar terus rajin belajar.			✓	

Keterangan:

1. Tidak Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

### TABEL

#### DATA OBSERVASI AKTIFITAS PESERTA DIDIK

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Membalas salam dan membaca doa dengan tertib.				✓
2.	Mendengarkan apresiasi yang pendidik sampaikan..			✓	
3.	Memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.				✓
4.	Menjawab pertanyaan pendidik tentang hewan peliharaan yang ada di rumah.	✓			
5.	Mendengarkan penjelasan pendidik, materi penggolongan hewan.			✓	
6.	Melakukan identifikasi sederhana penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	✓			
7.	Peserta didik bertanya kepada pendidik mengenai materi pelajaran.	✓			
8.	Terlibat secara aktif dalam	✓			

	kegiatan pembelajaran.				
9.	Berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	✓			
10.	Mendengarkan pendidik menyimpulkan penjelasan dari masing-masing peserta didik yang telah maju ke depan kelas.		✓		
11.	Mendengarkan penjelasan pendidik, materi penggolongan hewan pemakan tumbuhan (herbivora), daging (karnivora), segala (omnivora).		✓		
12.	Mengerjakan LKPD yang dibagikan pendidik.			✓	
13.	Peserta didik dan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.	✓			
14.	Mendengarkan nasehat pendidik.			✓	

Keterangan:

1. Tidak Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik